

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Realitas kehidupan berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari pelbagai macam konflik kemanusiaan yang mengatasnamakan agama sebagai sebuah bentuk pembenaran terhadap tindakan yang menghancurkan kesatuan bangsa. Bangsa Indonesia dengan jumlah 267 juta penduduk dengan agama Islam sebagai agama dengan penganut terbesar memberikan sebuah pandangan yang berbeda soal penerapan hukum Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak awal berdirinya bangsa Indonesia telah menerapkan Pancasila dan Undang-undang Dasar sebagai bentuk final Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal inilah yang kemudian menjadi bahan perdebatan sejumlah kaum fundamentalis demi menegakkan syariat Islam di bumi Nusantara. Hal ini terbukti dengan pelbagai macam polemik dan juga konflik yang mencoba menghancurkan kesatuan bangsa Indonesia.

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai ormas Islam terbesar di Nusantara telah memberikan kontribusi yang begitu besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat kita lihat dari sejarah pembentukan dan perkembangan NU. NU bukan saja lahir sebagai ormas Islam yang hanya bergerak di bidang dakwah dan pendidikan Pesantren, tetapi NU juga berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Pelbagai macam polemik yang dihadapi bangsa Indonesia, di mulai dari kasus terorisme, intoleransi antar umat beragama, juga kasus-kasus yang berkaitan erat dengan agama, telah menjadikan NU sebagai sebuah organisasi yang memiliki ciri moderat.

Ciri moderasi beragama yang digaungkan NU dapat kita lihat dalam konsep Islam Nusantara yang menjadi tema penting dalam Muktamar NU ke-33 di Jombang. Islam Nusantara (IN) merupakan sebuah implementasi konkrit antara ajaran agama yang dihidupi dalam beragam kekayaan kultur dan budaya Nusantara. Istilah IN sendiri bukanlah hal yang baru, tetapi sudah lama dipraktikkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sejak zaman Wali Sanga. Pada saat awal perkembangan Islam di Indonesia, pola penerapan IN sudah diterapkan dalam penyebaran dan pengajaran agama Islam kepada masyarakat Nusantara. Hal ini jelas bahwa tidak ada pemisahan antara agama dan budaya di Indonesia.

Islam Nusantara sejatinya merupakan suatu perwujudan nilai-nilai Islam yang telah berakulturasi dengan budaya lokal. Relasi antara budaya dan agama menjadi sebuah poin penting untuk menjaga dan melestarikan budaya serta ajaran Islam di Indonesia. Hal ini terwujud dalam pelbagai macam acara-acara keagamaan Islam yang tidak terlepas dari budaya atau tradisi masyarakat lokal. Keselarasan antara agama Islam dan budaya juga dapat kita lihat dari bagaimana masyarakat melestarikan budaya lewat ajaran agama. Corak keislaman di Indonesia juga mengedepankan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada di Nusantara. Cara berdakwah yang dilakukan oleh para ulama juga mengedepankan kompromi terhadap budaya lokal. Hal inilah yang menunjukkan Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi perbedaan, serta sikap toleransi yang besar terhadap kemajemukan yang ada dalam masyarakat Indonesia

Sikap toleransi seperti inilah yang selalu digaungkan NU untuk menjaga kestabilan dan keutuhan bangsa Indonesia. Islam telah ada dan hadir, serta menyatu secara kompleks dengan suku-suku bangsa Indonesia yang majemuk. Islam yang telah menyatu dan bersenyawa dengan kebudayaan inilah yang dikembangkan NU sebagai warisan untuk mengembangkan konsep Islam Nusantara dengan menciptakan *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah basyariyah*, dan *ukhuwah wathaniyah*. Ketiga konsep ini menjadi pedoman Islam Nusantara dalam menjalin kehidupan berbangsa dan bernegara yang toleran, harmonis, dan damai. NU telah menerapkan prinsip bahwa Islam merupakan sebuah agama universal yang harus dibumikan ke dalam budaya lokal. Di sinilah dapat dipahami bahwa konsep Islam Nusantara sejatinya menerapkan prinsip cinta akan Tanah Air. Sikap cinta akan Tanah Air ini telah dilakukan NU dalam proses perjuangan dan pembentukan bangsa Indonesia. Para ulama NU lebih mendahulukan *ukhuwah wathaniyah* sebab penting untuk menanamkan dalam diri umat Islam tentang pentingnya cinta akan Tanah Air.

Perjuangan NU dalam hal menerapkan konsep cinta akan Tanah Air ini dapat kita lihat dari fatwa Jihad atau yang di kenal dengan resolusi Jihad yang dikumandangkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai pencetus resolusi Jihad dalam memerangi kaum kafir (dalam hal ini adalah penjajah). NU dalam proses perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia telah memberikan kontribusi besar dalam menyokong tegak berdirinya NKRI. Fatwa Jihad melawan penjajah yang digaungkan oleh kalangan NU telah menumbuhkan sikap cinta dan rela berkorban yang besar bagi Tanah Air. NU telah menunjukkan perannya sebagai ujung tombak dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Resolusi Jihad sendiri bukan saja sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajah, tetapi juga untuk menegaskan bahwa NKRI

dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar serta Bhineka Tunggal Ika merupakan bentuk final dan sah menurut syariat Islam.

Azyumardi Azra juga menegaskan pentingnya membangun sikap toleransi antar umat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bagi Azyumardi ormas-ormas Islam yang memiliki pemahaman akan moderasi beragama seperti NU dan Muhammadiyah, serta ormas-ormas Islam lainnya haruslah mampu memiliki peran krusial dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Hal ini haruslah dilakukan dengan memperkuat jati diri Islam wasathiyah. Hal ini menjadi penting di tengah perkembangan zaman yang selalu dihantui oleh sikap radikalisme, terorisme, dan intoleransi terhadap sesama masyarakat Indonesia yang memiliki kepercayaan yang berbeda.

Islam Indonesia sebagai *rahmatan lil 'alamin* merupakan perwujudan Islam wasathiyah atau Islam yang moderat. Oleh sebab itu, Islam Indonesia menjadi contoh serta rujukan utama untuk penerapan Islam secara global. Hal ini terwujud dalam sikap, serta keunikan Islam Indonesia yang mengedepankan toleransi dan sikap terbuka terhadap kebhinekaan. Sikap toleransi inilah yang menunjukkan ciri khas Islam wasathiyah itu sendiri. Azyumardi melihat bahwa sikap moderasi beragama sudah diterapkan oleh para pemimpin umat Islam Indonesia sejak dahulu awal perkembangan Islam di Nusantara. Sikap moderasi inilah yang menjadi ciri khas Islam Nusantara yang mengedepankan pentingnya kehidupan yang damai dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian konsep Islam Nusantara yang dikembangkan oleh NU untuk menciptakan sebuah kehidupan yang damai dan toleran di Indonesia telah terpenuhi dalam sikap moderasi beragama yang dikembangkan dalam konsep Islam wasathiyah menurut Azyumardi Azra, melalui sikap toleransi dan terbuka terhadap perbedaan yang ada di Nusantara.

4.2 SARAN

4.2.1 Bagi Negara

Negara Indonesia telah melalui proses yang cukup panjang dalam menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbagai macam persoalan negara menghantui pertumbuhan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia dengan kapasitas penduduk yang sangat besar, memiliki enam agama resmi dengan agama Islam sebagai agama terbesar di Indonesia. Hal ini sering kali menciptakan sikap intoleran terhadap agama-agama minoritas. Sikap fundamental dan radikal yang sering tercipta dalam kehidupan masyarakat. Cita-cita untuk

menciptakan negara yang damai dan toleran haruslah ditanggapi oleh pemerintah sebagai sebuah keharusan menjaga kesatuan bangsa Indonesia. Hal ini haruslah terwujud melalui sikap pemerintah dalam menanggapi kasus-kasus radikalisme yang membawa serta dalil agama untuk menghancurkan kesatuan bangsa Indonesia. Pemerintah haruslah mampu menjadi wadah untuk menampung aspirasi masyarakat yang majemuk. Islam Nusantara yang digaungkan NU telah menjadi sebuah jalan untuk terwujudnya kehidupan yang damai dan toleran di Indonesia. Hal ini juga terlihat dalam sikap moderasi beragama yang berada pada jalur tengah untuk menjaga keberagaman bangsa Indonesia. Pemerintah haruslah menjadi motor penggerak dalam menciptakan kehidupan yang damai dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4.2.2 Bagi Organisasi Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama dalam sejarah perkembangannya telah menanamkan sikap cinta akan Tanah Air. Hal ini terwujud dalam konsep Islam Nusantara yang digaungkan NU dalam Mukhtamar ke-33 di Jombang pada tahun 2015, sebagai sebuah wadah membendung sikap radikalisme dan intoleransi yang mengatasnamakan agama. Penulis mengapresiasi sikap NU sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia. NU mampu untuk berjalan beriringan dengan kemajemukan bangsa Indonesia. Keterlibatan NU dalam menjaga dan membela kesatuan bangsa Indonesia sejak awal berdirinya hingga saat ini menjadi sebuah alasan untuk penulis berani mengangkat pokok pemikiran NU dalam karya ilmiah ini. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa dalam setiap pokok pemikirannya, NU kurang mampu untuk memberikan sebuah solusi secara konkrit bagi seluruh elemen masyarakat. NU cenderung mengutamakan nilai keislaman tanpa melihat pandangan agama lain. Agar mampu menembus lapisan masyarakat yang berbeda keyakinan, NU haruslah mampu melihat dari pelbagai macam perspektif keagamaan lain di Indonesia.

4.2.3 Bagi Masyarakat

Pokok persoalan karya ilmiah ini adalah bagaimana menciptakan kehidupan yang damai dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penulis ingin agar masyarakat melihat bahwa dalam ajaran Islam telah terbentuk sikap cinta akan Tanah Air sejak awal perkembangan Islam masuk ke Nusantara. Pola penerapan ajaran agama yang dilakukan

melalui pola pendekatan budaya telah membawa Islam menjadi agama cinta akan kedamaian. Namun hal ini terbendung dengan sikap radikalisme dan intoleransi yang dilakukan oleh segelintir orang atau kelompok yang mengatasnamakan Islam. Lewat sikap toleransi dan menerima keberagaman antara masyarakat bangsa, dapat menciptakan sebuah sikap toleransi yang berwujud pada kehidupan yang damai dalam masyarakat bangsa Indonesia.

4.2.4 Bagi Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di Indonesia, STFK Ledalero memiliki tanggung jawab secara moral dalam membentuk karakter penerus generasi bangsa yang mampu menciptakan sebuah kehidupan yang damai dan toleran di tengah keberagaman. STFK Ledalero juga memiliki peran dalam menjaga persatuan dan kesatuan NKRI. Sebagai sebuah lembaga akademik STFK Ledalero diharapkan mampu menciptakan kader generasi penerus bangsa yang dapat melihat masa depan bangsa Indonesia dengan kaca mata toleransi, lewat pemikiran kritis dan juga inklusif sehingga mampu untuk memberikan solusi yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR ISTILAH

Ahlussunnah wal jama'ah: Kelompok ahli tafsir, ahli hadis, dan ahli fikih

Akhlak: Sera etika

Amar ma'ruf munkar : Menyeruhkan kebaikan dan mencegah kejahatan

BPUPKI: Badan Penyelidikan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia

DI/TII: Darul Islam/Tentara Islam Indonesia

Fardlu 'Ain: Kewajiban setiap umat Islam yang dilakukan tanpa diwakilkan

Fiqh: Agama

Furu'iyah: Perbedaan

HMI: Himpunan Mahasiswa Islam

HP2M: Himpunan Untuk Penelitian dan Pengembangan Masyarakat

I'tidal: Menjaga keadilan

IAIN: Institusi Agama Islam Negeri

Ijtihad: Kesepakatan para Ulama

IKIP: Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan

IN: Islam Nusantara:

ISIS: Islamic State of Iraq and Suriah

Jam'iyah diniyyah islamiyyah ijtima'iyah: Organisasi sosial keagamaan Islam

Jam'iyah: Organisasi

KBBI: Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kepres: Keputusan Presiden

LIPI: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

LP3ES: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial

Manthiq: Logika

Muludan : Perayaan Maulid Nabi

Mutual Accommodation: Akomodasi timbal balik

Nahdlatul Tujjar : Kebangkitan Wirausahawan

Nahdlatul Wathan : Kebangkitan Tanah air

Nahdliyin: Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama)

NICA: Netherlands-Indies Civiele Administration (Pemerintahan Sipil Hindia Belanda)

NIIS: Negara Irak dan Suriah

NKRI : Negara Kesatuan Republik Indonesia

NU : Nahdlatul Ulama

PGAN: Pendidikan Guru Agama Negeri

PPKI: Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia

PRRI: Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia

Rahmatan lil 'alamiin: Kasih sayang bagi alam semesta

Rais'am: Ketua Umum

RI: Republik Indonesia

Selamatan :Selamatan

Shalat istikharah: Shalat Sunnah yang dianjurkan

Shalat: Ibadah

Tahlil: Bacaan Kalimat Tauhid

Tahlilan : Ritual/upacara selamatan yang dilakukan sebagian umat Islam.

Talqin: Bacaan

Taqlid: Mengikuti tindakan seorang faqih

Tasamuh: Toleransi/fleksibel

Tauhid: Kepercayaan

Tawasuth: Moderat

Tawazun: Seimbang

UIN: Universitas Islam Negeri

Ukhuwah basyariyah : Persaudaraan umat manusia

Ukhuwah Islamiyah : Persaudaran umat Islam

Ukhuwah wathaniyah : Persaudaraan bangsa

Ummatan wasathan: Masyarakat yang harmonis dan berkesinambungan.

Wasith-alwasith: penengah

Wetonan : Memperingati hari kelahiran (tradisi Jawa)

Zakat: Harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS

Departemen Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.

BUKU-BUKU

Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, Melacak akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Penerbit Mizan, 1995.

-----, *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam*. Jakarta: Penerbit Paramadina, 1999.

-----, *Islam Substantif*. Bandung: Penerbit Mizan, 2000.

-----, *Historiografi Islam Kontemporer: wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2002.

-----, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Penerbit Mizan, 2002.

Bakir, Abdullah Ubaid dan Mohammad, *Nasionalisme dan Islam Nusantara*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2015

Ciputat School, Mohamad Guntur dan Tim, *Islam Kita Islam Nusantara Lima Nilai Dasar Islam Nusantara*. Tangerang Selatan: Penerbit Ciputat School, 2016.

Dwifatma, Andina, *Cerita Azra Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra*. Bandung: Penerbit Erlangga, 2011.

JNM, Tim Penulis, *Gerakan Kultural Islam Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Jamaah Nahdliyin Mataram bekerjasama dengan Panitia Muktamar NU-33, 2015.

Maku, Hendrikus, *Peace in Islam, According to Muhammad Sarif Ahmad*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019

Mun'im D.Z, Abdul, ed. *Islam Ditengah Arus Transisi*. Jakarta: Penerbit Harian Kompas, 2000.

- Nasution, Chadidjah, *Aliran-Aliran Islam Modern Di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1970.
- Niam, Achmad Mukafi, *Nu Dalam Sikap, Gerak, Dan Langkah*. Jakarta: Penerbit NU Online, 2017.
- Qomar, M.Ag.,Prof. Dr. Mujamil, *Moderasi Islam Indonesia Wajah Keberagaman Progresif, Inklusif, dan Pluralis*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2021. 7-28.
- Shiab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Penerbit Mizan bekerjasama dengan Anteve, 1998.
- Tebuireng, Abdul Latif Bustami dan Tim Sejarawan, *Resolusi Jihad "Perjuangan Ulama: dari Menegakkan Agama Hingga Negara"*. Jombang: Penerbit Pustaka Tebuireng, 2015.
- Zaini, A Helmy Faishal, *Nasionalisme Kaum Sarungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018.
- Zuhri, Saifuudin, *Berangkat dari Pesantren*. Eds. Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1987.

ARTIKEL JURNAL

- Ahmad, Rosmani, "Mengenal Azyumardi Azra Dalam Pemikiran Islam". *Analytica Islamica*, Vol. 2, 2013.
- Arif, Khairan Muhammad, "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaya". *Fakultas Agama Islam, Universita Islam As-Safii'yah*, Indonesia.
- Astuti, Hanum Jazimah Puji, " Islam Nusantara: sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural". *Interdisciplinary Journal of communication*, Volume 2, No. 1, Juni, 2017.
- At-Thabari, Ibnu Jarir, *Tafsir At-Thabari*, Vol 2, Kairo: Maktabah At-Taufiqiyah, 2004
- Barus, Muhammad Irsan, "Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra". *Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat*, Vol II, No. 1, Maret 2017

- Luthfi, Khabibi Muhammad, "Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal". *Jurnal Shahih*, Vol. 1, Nomor 1, LP2M IAIN Januari-Juni 2016
- Muhammad, Nurdin, "Karakteristik Jaringan Ulama Nusantara Menurut Pemikiran Azyumardi Azra". *Jurnal Substansi*, Vol. 14. No. 1, April, 2012.
- Munfaridah MSI, Dra.Tuti, "Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mewujudkan Perdamaian". *Wahana Akademika*, Volume4 Nomor 1, April 2017.
- Mustamir, Ahmad Khairul, "Islam Nusantara: Strategi Perjuangan "Keutamaa" Nahdlatul Ulama". *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan studi Keislaman* Vol. 9, Nomor 3, Desember, 2019.
- Usman, Abd. Malik," Islam Rahmah dan Wasathiyah: Paradigma Keberislaman Inklusif, Toleran dan Damai". *Jurnal Humanika* Vol. 15, No, 1, September 2015.

ARTIKEL MAJALAH

- Azra CBE, Azyumardi, "Islam Wasathiyah: Moderasi Islam Indonesia". *Artikel Grata*, Edisi Lebaran 1440/2019.

ARTIKEL DI WEBSITE

- Bibliografi dan Pemikiran Prof. Azyumardi Azra M.A, dalam [http:// digilib.uinsby.ac.id/7324/bab%203.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/7324/bab%203.pdf), diakses Senin 08 Maret 2021.

SKRIPSI

- Roi Sudiarto, Felixsianus, "NEGARA ISLAM VERSUS NEGARA PANCASILA: Kajian Atas Pandangan Nurcholish Madjid Dan Abdurrahman Wahid Serta Relevansinya Untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2017.

Yogi Darmanto Warut, Agustinus. "Relevansi Gagasan Islam Nusantara Menurut Nahdlatul Ulama dalam Upaya Penanggulangan Radikalisme yang Mengatasnamakan Islam di Indonesia". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2019.

KORAN ONLINE DAN INTERNET

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-56579674>, diakses pada Senin, 03 Maret 2021.

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap?page=all>, diakses pada Senin, 03 Mei 2021.

<https://kbbi.we.id/moderat>, diakses tanggal 4 Maret 2021, pukul 09:46 wita.

MAKALAH SEMINAR DAN KONFERENSI

Amin, K.H. Prof Ma'ruf, Pidato Wakil Presiden RI ke-11 dalam acara Tasyakuran dan peluncuran 8 buku Azyumardi Azra di Perpustakaan Nasional, Jakarta. Dengan tema "Politik Global Dengan Islam Wasathiyah mencegah Ekstremisme dan Terorisme". 2020.

Aqil Siroj, K.H Said, Pidato kebudayaan, Ketua Umum PBNU pada hari Santri Nasional. 2019.

Azra, Azyumardi, dalam Simposium Nasional Islam Nusantara. Februari 2020.

Azra, Prof. Azyumardi, Sambutan dalam acara Tasyakuran dan Peluncuran 8 buku Azyumardi Azra di Perpustakaan Nasional, Jakarta. Dengan tema "Politik Global Dengan Islam Wasathiyah mencegah Ekstremisme dan Terorisme". 2020.

YOUTUBE

Azra, Prof. Azyumardi, Pandangan tentang Moderasi Beragama dalam channel Youtube *Kemenag RI* yang diupload tahun 2019. Diakses pada 14 Mei 2021.

